

HUBUNGAN PERAN PETUGAS KESEHATAN DAN SIKAP REMAJA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE DI DAYAH TERPADU AL-MADINATUDDINIYAH SYAMSUDDHUHA

Elizar, Nova Sumaini Prihatin, Nurmila, Jasmiati

Program Studi D-III Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh
E-mail: elizar.ibrahim@gmail.com

Abstract

Iron deficiency can cause anemia. Failure to reduce anemia can result in millions of women experiencing impaired health and quality of life, and can interfere with adolescent development and learning. Basic Health Research Data (RISKESDAS) in 2018 shows the percentage of this case increased to 48.9%. The proportion of anemia in adolescent girls is greatest in the age group 15-24 years and 25-34 years, when compared to 2013 it was found that it was only 37.1%. The purpose of this study was to analyze the relationship between the role of health workers and adolescent attitudes with adherence to Fe tablet consumption in Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, North Aceh Regency. This research is an observational study with a cross-sectional approach. The population in this study were young women MA grades 2 and 3. The sample size was 120 samples, using stratified random sampling. The results of the chi-square test obtained p-value <0.05 for the variable of the role of health workers and adolescent attitudes with adherence to the consumption of Fe tablets and attitudes. However, logistic regression test, the double test carried out on both variables showed that the attitude variable was more dominantly related than health workers with a p-value of 0.05. It is very important for adolescents to continue to obediently consume iron tablets, as an effort to prevent anemia by attending health classes and counseling related to this problem by involving the participation of teachers other than health workers.

Keywords: Role of Health Officers, Attitudes, Youth, Compliance, Consumption of Iron Tablets

Abstrak

Kekurangan zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia. Kegagalan untuk mengurangi anemia dapat mengakibatkan jutaan wanita mengalami gangguan kesehatan dan kualitas hidup, dan dapat mengganggu perkembangan serta pembelajaran remaja. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan persentase kasus ini meningkat menjadi 48,9%. Proporsi anemia pada remaja putri terjadi paling besar di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun jika dibandingkan tahun 2013 ditemukan hanya sebesar 37,1 %. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran petugas kesehatan dan sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Kabupaten Aceh Utara. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri Tingkat MA kelas 2 dan 3. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 120, dengan menggunakan pengambilan sampel secara stratified random sampling. Hasil uji chi – square test diperoleh nilai p-value < 0,05 untuk variabel peran petugas kesehatan dan sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe sikap. Namun uji regresi logistik ganda yang dilakukan terhadap kedua variabel menunjukkan variabel sikap lebih dominan berhubungan dibandingkan dengan petugas kesehatan dengan nilai p-value 0,05. Sangatlah penting bagi remaja untuk terus patuh mengkonsumsi tablet besi, sebagai salah satu upaya pencegahan anemia dengan mengikuti kelas kesehatan dan penyuluhan yang terkait dengan masalah tersebut dengan melibatkan peran serta guru selain petugas kesehatan.

Kata Kunci: Peran Petugas Kesehatan, Sikap, Remaja, Kepatuhan, Konsumsi Tablet Besi

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa dimana pertumbuhan terjadi dengan cepat, sehingga kebutuhan gizi pada masa ini ikut meningkat. Salah satu zat gizi yang kebutuhannya meningkat adalah zat besi. Kekurangan zat besi dapat menyebabkan terjadinya anemia. Kegagalan untuk mengurangi anemia dapat mengakibatkan jutaan wanita mengalami gangguan kesehatan dan kualitas hidup, dan dapat mengganggu perkembangan serta pembelajaran anak. Pada tahun 2019, prevalensi anemia global adalah 29,9% pada wanita usia subur, setara dengan lebih dari setengah miliar wanita berusia 15-49 tahun dengan prevalensinya adalah 29,6% pada wanita tidak hamil usia subur, dan 36,5% pada wanita hamil [1]. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan prevalensi anemia pada remaja putri meningkat di Indonesia. Jika pada tahun 2013 ditemukan sebesar 37,1 % kasus anemia pada remaja putri, di tahun 2018 persentase kasus ini meningkat menjadi 48,9%. Proporsi anemia terjadi paling besar di kelompok umur 15-24 tahun, dan 25-34 tahun [2].

Upaya penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa proporsi remaja putri yang mendapatkan tablet zat besi adalah 76,2 %, dan sebanyak 80,9% mendapat TTD di sekolah. Dari data tersebut, hanya 1,4% yang mengkonsumsi tablet zat besi \geq 52 butir, sedangkan 98,6% mengkonsumsi < dari 52 butir [3].

Berbagai factor mempengaruhi kepatuhan remaja terhadap konsumsi tablet fe, Selain faktor budaya, perilaku remaja juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti kelompok remaja, keluarga, serta peran dan status dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku Remaja [4]. Pendidikan kesehatan dan gizi masyarakat harus mengintegrasikan aspek-aspek yang dapat berkontribusi terhadap pencegahan terjadinya anemia. Penelitian yang

dilakukan [5]. menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe adalah dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dan guru. Petugas kesehatan sangat berperan dalam menumbuhkan keyakinan dan persepsi positif remaja putri tentang pentingnya konsumsi tablet fe dalam upaya mencegah risiko anemia.

Penelitian yang dilakukan di Depok menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kepatuhan remaja putri SMA untuk mengkonsumsi suplemen zat besi adalah usia siswa, pengetahuan, motivasi dan efikasi diri siswa, pemeriksaan kadar Hb sebelumnya, pengorganisasian sekolah untuk mengikuti IFA (Iron Folic Acid) bersama-sama dan guru memberikan edukasi tentang manfaat tablet besi kepada siswa [6].

Studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 remaja putri di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha, didapatkan 8 orang mengungkapkan bahwa belum pernah mengkonsumsi tablet Fe, selain mereka takut meminum obat, mereka juga tidak mengetahui apa manfaat dari tablet Fe dan tidak mengetahui kebutuhan atau dosis yang akan dikonsumsi saat mengkonsumsi tablet Fe serta 2 orang di antaranya mengaku bahwa mereka pernah mengkonsumsi tablet Fe, namun tidak tahu apa manfaat dari tablet Fe.

Berdasarkan permasalahan diatas adalah sangat penting untuk meneliti bagaimana hubungan peran petugas kesehatan dan sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet fe di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan crosssectional yang bertujuan untuk analisis hubungan peran petugas kesehatan dan sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet fe di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Kabupaten Aceh Utara. Variable independen dalam penelitian ini adalah peran petugas kesehatan serta sikap remaja dan variable dependen adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei

2022. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri Tingkat MA kelas 2 dan 3. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan perhitungan rumus Slovin yaitu sejumlah 120 sampel, dengan menggunakan pengambilan sampel secara stratified random sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner. Data dianalisis menggunakan statistik Univariat, Bivariat menggunakan uji *chi – square test* (χ^2) dengan bantuan komputerisasi SPSS, pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Selanjutnya ditarik kesimpulan jika nilai $p < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara variabel dependen dan variabel independen, dan jika nilai $p > 0,05$ maka H_a ditolak H_0 diterima yang menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel dependen dan independen, selanjutnya dilakukan analisis Multivariat untuk mengetahui adanya hubungan seluruh variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen menggunakan uji regresi logistik ganda (*multiple logistic regression*) pada tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$).

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Dari table 1 dapat dilihat bahwa 91,7% Responden MA Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha Kabupaten Aceh Utara berumur 17-18 tahun, mayoritas pendidikan ibu berada pada kategori menengah sebesar 51,7% dan pendidikan ayah sebesar 74,2%. Sumber informasi tentang konsumsi table Fe mayoritas responden memperoleh dari media cetak sebesar 52,5%. mayoritas (60%) remaja putri tingkat MA Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha patuh minum tablet Fe, sebanyak 71,7 responden berpendapat petugas kesehatan berperan aktif dalam memberikan penyuluhan tentang konsumsi tablet Fe dan bersikap positif sebesar 58,3%.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Jumlah (n)	
	f	%
Karakteristik Responden		
Umur		
16 Tahun	10	8,3
17-18 Tahun	110	91,7

Pendidikan		
Orangtua (Ibu)		
Dasar	38	31,7
Menengah	62	51,7
Tinggi	20	16,6
Pendidikan orangtua (Ayah)		
Dasar	8	6,6
Menengah	89	74,2
Tinggi	23	19,2
Sumber informasi		
Media elektronik	57	47,5
Media cetak	63	52,5
Variabel Dependent		
Kepatuhan konsumsi tablet Fe		
Patuh	72	60
Tidak Patuh	48	40
Variabel Independen		
Peran petugas Kesehatan		
Aktif	86	71,7
Tidak Aktif	34	28,3
Sikap Remaja		
Positif	70	58,3
Negatif	50	41,7
Jumlah	120	100

Analisa Bivariat

Tabel 2. Analisis Hubungan Peran Petugas Kesehatan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Peran petugas Kesehatan	Kepatuhan Konsumsi tablet Fe				Total	ρ	
	Patuh		Tidak patuh				
	f	%	f	%	f	%	
Aktif	68	79,1	18	20,9	86	100	0,000
Tidak aktif	4	11,7	30	88,3	34	100	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 68 remaja berpendapat petugas berperan aktif terhadap kepatuhan minum tablet (79,1%) dan 11,7% remaja berpendapat petugas tidak berperan aktif. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* $< 0,05$, yang artinya ada hubungan antara peran petugas dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja Putri di

MA MA Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

Tabel 3. Analisis Hubungan Sikap Remaja dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Sikap	Kepatuhan Konsumsi tablet Fe				Total		ρ
	Patuh		Tidak Patuh		f	%	
	f	%	f	%			
Positif	66	94,3	4	5,7	70	100	0,000
Negatif	6	12,0	44	88,0	50	100	

Berdasarkan table 3, dapat dilihat bahwa dari 70 remaja putri yang bersikap positif terdapat 66 orang (94,3%) patuh konsumsi tablet Fe, dan dari 50 responden yang bersikap negatif terdapat 6 orang (12,0%) patuh konsumsi tablet Fe. Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* <0,05 yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja Putri di MA Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha.

Analisa Multivariat

Table 4. Hubungan Peran Petugas Kesehatan dan Sikap Remaja dengan Kepatuhan konsumsi Tablet Fe

Variabel independen	B	Nil ai ρ	Exp (B)	95% C.I.for Exp (B)	
				Lower	Upper
Peran Petugas	3,620	0,003	37,348	3,326	419,4
Sikap	5,498	0,000	244,115	24,903	2392,9

Dari hasil uji multivariat dengan mempergunakan regresi logistik ganda diperoleh bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai hubungan signifikan dengan dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja di MA Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha dengan masing-masing nilai *p value* < 0,05 dan namun

variabel sikap merupakan variabel yang paling kuat hubungannya dengan kepatuhan minum tablet besi yaitu nilai Exp (B) 244,115 dengan *confidens interval* 95%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengkaji hubungan peran petugas kesehatan dan sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan peran petugas kesehatan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh 79,1 remaja berpendapat petugas berperan aktif terhadap kepatuhan minum tablet 79,1. Hal ini menunjukkan upaya percepatan penurunan stunting melalui intervensi gizi spesifik dengan melibatkan peran serta petugas kesehatan melalui edukasi terus menerus pada guru dan siswa tentang pentingnya konsumsi tablet Fe pada ramaja berhasil dilakukan. Upaya ini merupakan salah satu prioritas intervensi untuk menurunkan angka kasus prevelensi stunting di Aceh yang masuk dalam kegiatan Gerakan Imunisasi dan Stunting Aceh (GISA) [7].

Hasil analisis yang diperoleh dari uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* <0,05, yang artinya ada hubungan antara peran petugas dengan kepatuhan minum tablet Fe pada remaja Putri . hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap kepatuhan remaja untuk konsumsi tablet Fe [8]. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi tablet zat besi oleh remaja sekolah di Indonesia terdiri dari: ancaman yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan kepercayaan diri [9]. Kepercayaan diri remaja sekolah berasal dari dukungan teman sebaya dan informasi yang terpercaya. Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi serta mengedukasi remaja putri melalui penyuluhan, konseling serta promosi kesehatan sehingga dapat meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengkonsumsi tablet tambah darah.

Namun Dari hasil analisis multivariate yang dilakukan menunjukkan peran petugas

kesehatan tidak lebih dominan berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe oleh remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa Adanya pendidikan kesehatan dari tenaga kesehatan dasar tidak berpengaruh terhadap kepatuhan remaja untuk mengkonsumsi tablet Fe [6].

Dari hasil penelitian juga di dapati sebesar 52,5% remaja memperoleh sumber informasi tentang manfaat tablet Fe dari media cetak. Petugas kesehatan berperan penting dalam memberikan informasi dan pendidikan kesehatan tentang manfaat konsumsi tablet Fe sebagai salah satu upaya mencegah anemia pada remaja melalui leaflet, poster dan modul. Pendidikan kesehatan dan gizi masyarakat harus mengintegrasikan aspek-aspek yang dapat berkontribusi terhadap anemia dan pencegahan kejadian stunting [10].

Hubungan Sikap Remaja dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Dari penelitian yang telah dilakukan diperoleh 94,3% remaja yang patuh minum tablet besi bersikap positif. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Remaja. Sikap remaja yang positif terhadap konsumsi tablet Fe menyebabkan remaja patuh untuk mengkonsumsinya [11].

Hasil analisis bivariate yang dilakukan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai *p value* <0,05 yang artinya ada hubungan antara sikap positif dengan kepatuhan minum tablet fe pada remaja Putri. Hal ini menunjukkan remaja putri yang patuh minum tablet Fe berkaitan dengan kesiapan remaja yang berespon positif untuk bertindak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, ada hubungan sikap remaja yang positif terhadap kepatuhan konsumsi tablet fe [8]. Ancaman, manfaat dan hambatan serta efikasi diri yang dirasakan berhubungan dengan niat remaja putri untuk mengkonsumsi tablet besi [9]. Efikasi diri yang dirasakan merupakan faktor yang paling berkorelasi terkait dengan timbulnya niat pada remaja putri untuk mengkonsumsi tablet besi.

Dari hasil analisis multivariate yang dilakukan menunjukkan Sikap remaja putri yang positif lebih dominan berhubungan

dengan kepatuhan konsumsi tablet fe oleh remaja. Faktor yang mempengaruhi keteraturan minum suplementasi zat besi dan asam folat antara lain efek samping yang ditimbulkan, cara konsumsi yang kurang benar, faktor sosial budaya, kesulitan menelan tablet, persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan kepercayaan diri [10].

Sikap merupakan respon yang berasal dari diri remaja, juga harus diiringi dengan faktor lain seperti kesediaan fasilitas, sikap tenaga kesehatan, juga perilaku tenaga kesehatan itu sendiri. Sedangkan remaja yang memiliki sikap negatif cenderung akan menolak untuk patuh mengkonsumsi tablet fe. Penelitian yang dilakukan sebelumnya menemukan bahwa faktor yang paling penting yang menentukan kepatuhan siswi SMA adalah konsumsi tablet fe di sekolah secara bersama [6], memberikan motivasi siswa dan guru tentang anemia dan program konsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, kesiapan kesiapan dan sikap remaja merupakan aspek penting untuk melaksanakan program suplementasi asam folat besi mingguan yang efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dayah Terpadu Al-Madinatuddiniyah Syamsuddhuha dapat disimpulkan bahwa dari . Hasil uji chi – squire test diperoleh nilai *p-value* < 0,05 untuk variable peran petugas kesehatan dan sikap remaja dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe sikap. Namun uji regresi logistik ganda yang dilakukan terhadap kedua variabel menunjukkan variabel sikap lebih dominan berhubungan dengan nilai *p-value* 0,05. Adanya hubungan antara sikap remaja putri dengan kepatuhan konsumsi tablet fe merupakan domain terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang, artinya bahwa semakin positif seseorang maka akan semakin baik tindakan yang dilakukan untuk mencegah anemia

SARAN

Sangatlah penting bagi remaja untuk terus patuh mengkonsumsi tablet besi, sebagai salah satu upaya pencegahan anemia dengan

mengikuti kelas kesehatan dan penyuluhan yang terkait dengan masalah tersebut. Perlunya melibatkan guru di dayah sebagai lingkungan terdekat remaja putri, selain petugas kesehatan sehingga memberikan kemudahan akses untuk mendapatkan informasi terkait masalah tersebut.

REFERENSI

1. World Health Organization. (2021). Anaemia in women and children: who global anaemia estimates [internet]. *World Health Organization: Geneva, Switzerland. 2021. Available from: https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/anaemia_in_women_and_children*
2. Kemenkes RI. (2019). Kementerian kesehatan republik Indonesia. Menteri Kesehatan RI [Internet]. 2019;1(1):1. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-diindonesia.html>
3. Kemenkes RI. (2018). pedoman pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan wanita usia subur (WUS) [Internet]. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2018. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-pencegahan-dan-penanggulang-an-anemia-pada-remaja-putri-dan-wanita-usia-subur>*
4. Naufaldi, MR., & Idris H. Evaluation of iron tablet program among adolescent girl. *2020;25(Sicph 2019):310–9.*
5. Fatmawati, A., & Subagja, CA. (2020). Analisis faktor kepatuhan mengkonsumsi tablet zat besi pada remaja putri. *J Keperawatan. 2020;12(3):363–70.*
6. Apriningsih., Madanijah, S., Dwiriani, CM., & Kolopaking, R. (2020). Determinant of highschool girl adolescent'adherence to consume iron folic acid supplementation in Kota Depok. *J Nutr Sci Vitaminol (Tokyo). 2020;66:S369–75.*
7. Aceh. (2022). *Pemerintah Aceh luncurkan GISA, untuk percepat penanganan stunting. 2022;1–2.*
8. Tirthawati, S., Rosidi, A., Sulistyowati, E., & Ayuningtyas, RA. (2020). Pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan petugas kesehatan terhadap konsumsi tablet besi folat SMKN 1 Bangsri Jepara: *Sebuah Studi Cross Sectional. J Gizi. 2020;9(2):201.*
9. Aprianti, R., Sari, GM., & Kusumaningrum, T. (2018). Factors correlated with the intention of iron tablet consumption among female adolescents. *J Ners. 2018;13(1):122.*
10. Agustina, R., et al. (2021). Associations of knowledge, attitude, and practices toward anemia with anemia prevalence and height-for-age z-score among Indonesian adolescent girls. *Food Nutr Bull. 2021;42(1_suppl):S92–108.*
11. Notoadmojo, S. (2007). *Pendidikan dan perilaku kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
12. P. Stevani Basuki EU. (2019). Factors affecting iron and folic acid consumption among adolescents: a literature review. *Proc Int Conf Appl Sci Heal. 2019;(4):609–12.*